

IMPLEMENTASI HOTS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD ELFATIH

IMPLEMENTATION OF HOTS IN THE THEMATIC LEARNING ACTIVITIES IN ELFATIH ELEMENTARY SCHOOL

Astria Tristiana Nurhaliza^{1*}, A.Syachruroji¹, Reksa Adya Pribadi¹

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[*2227180096@untirta.ac.id](mailto:2227180096@untirta.ac.id)

Pengutipan: Nurhaliza, A., Syachruroji, A., & Pribadi, R. (2022). IMPLEMENTASI HOTS
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD ELFATIH.
Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 9(2), 189-194.
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6820>

Diajukan: 2022-11-01

Diterima: 2022-11-09

Diterbitkan: 2022-11-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi HOTS dalam kegiatan pembelajaran tematik di SD ELFATIH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran HOTS, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS, dan hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran HOTS yang dilakukan, guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan penggunaan model-model yang masuk kedalam ranah HOTS, seperti: Problem Based Learning, Kooperatif Learning, Inquiry Learning dan Project Based Learning, yang dilakukan di SD Elfatih terkhusus di kelas IV yang sudah terlihat.

Kata kunci: Implementasi, HOTS, Tematik, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine how hots implementation in thematic learning activities at SD ELFATIH. This study aims to assess teacher planning in the planning of HOTS learning activities, the process of implementing HOTS-based learning, and the results of hots-based learning activities. This study used a Descriptive Method where the data collection used data in the form of words and images. The results of the study show that the HOTS learning activities carried out, the teacher prepares a Learning Implementation Plan by using models that fall into the HOTS realm, such as: Problem Based Learning, Cooperative Learning, Inquiry Learning and Project Based Learning, which are carried out at Elfatih Elementary School, especially in visible class IV.

Keywords: *Implementation, HOTS, Thematic, Learning Model*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab” (UU No 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Nasional) serta dalam upaya menciptakan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dalam tantangan global, maka diperlukan suatu kebijakan dari pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan suatu sistem dalam dunia pendidikan yang mampu menjawab permasalahan tentang kecakapan di abad 21. Kecakapan abad 21 kepada peserta didik yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative* (sumber: Aji 2019:72).

Selain dari pada itu, kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan pada Abad 21 adalah keterampilan berpikir lebih tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global, atau dengan kata lain pendidikan dapat menciptakan masyarakat terdidik yang di masa depan nanti dapat bersaing dengan negara lain. Menurut Coffman (dalam waliq 2021:159). Keterampilan/kemampuan berpikir terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan PBM yang berkualitas. Menurut Surya (2014:333) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu bentuk interaksi antara pihak guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang berpedoman pada pendekatan saintifik pada prosesnya memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran Abad 21.

Pada proses pembelajaran, menurut Joyce, (2012:113) guru memegang peranan penting dalam memfasilitasi siswa. Pengajaran yang digunakan guru tidak terlepas dari model pembelajaran yang ia gunakan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, membuat materi pembelajaran, dan menjadi pedoman pembelajaran. Adapun beberapa jenis model pembelajaran pada abad 21 yang mampu meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan meningkatkan masalah, yaitu : *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Berbasis Learning*, *Model Role-Play & Simulation Learning (RPL)*, *Discovery Learning (DL)*, *Cooperative Learning (CL)*, *Collaborative Learning (CbL)*, *Contextual Learning (CtL)*, *Self-Directed Learning (SDL)*.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya dalam lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan topik pembelajaran, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014:3).

Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan suatu perencanaan, keseluruhan pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan HOTS yang dilakukan oleh pihak SD ELFATIH tanpa sedikitpun mencoba untuk memberikan (*treatment*) pada kegiatan tersebut.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan pengimplementasian HOTS dalam kegiatan pembelajaran tematik di SD ELFATIH. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sekolah yang ada di SD ELFATIH untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah kegiatan implementasian HOTS dalam kegiatan Tematik.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, artinya peneliti akan mengoptimalkan seluruh panca indra dan kemampuan peneliti dalam mencatat, menanyakan, mendengarkan, melihat dan menyimpulkan berbagai informasi yang dikumpulkan di lapangan dan *human instrument* juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti akan terus selalu terlibat dalam proses pengumpulan data yang rencananya akan dilaksanakan di SD ELFFATIH. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran HOTS

Dalam beberapa waktu ke belakang pembahasan mengenai HOTS lebih sering terdengar. HOTS dalam Pembelajaran atau pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi banyak diupayakan oleh tenaga pendidik di Indonesia. HOTS atau biasa disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah pembelajaran yang melibatkan 3 aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu: *transfer of knowledge, critical thinking and creative thinking, dan problem solving*.

Perencanaan pembelajaran saat ini sangat ditekankan pada pembelajaran yang mampu meningkatkan daya nalar kritis peserta didik atau pembelajaran yang mampu menstimulus cara berpikir tingkat tinggi. HOTS dalam pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh sosok seorang peserta didik saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Narasumber pada penelitian ini RPP yang dibuat untuk digunakan selama 1 bulan, telah diupayakan mengandung unsur HOTS di dalamnya.

Penyesuaian sifat-sifat HOTS dalam RPP dimulai dengan merumuskan KI serta KD pada perencanaan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan penentuan pendekatan yang akan digunakan dan pendekatan yang digunakan dalam RPP narasumber adalah pendekatan saintifik dan selanjutnya adalah pemilihan model yang mampu menstimulus HOTS diantaranya seperti *Problem solving*, *Project based learning*, *Discovery/Inquiry Learning* dan *Cooperative learning* bahkan terkadang narasumber menggunakan model *Role playing learning* yang diharapkan mampu menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, social serta mengembangkan rasa keingintahuan (Kurniawan, 2020:26).

Perencanaan pembelajaran yang HOTS ditindak lanjuti dengan penyusunan instrument penilaian HOTS. Soal-soal yang akan diberikan harus dapat mengukur ketercapaian peserta didik pada ranah C-4, C-5, dan C-6, disesuaikan dengan KKO yang telah ditetapkan pada RPP. Instrumen test yang digunakan bisa dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG) atau uraian. Berdasarkan kepada hal tersebut, maka peserta didik harus banyak membiasakan soal-soal HOTS kepada peserta didik, agar peserta didik terbiasa mengasah nalar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif.

Proses kegiatan pembelajaran HOTS yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik di SD ELFATIH

Di dalam dunia pendidikan, ada dua tingkatan kemampuan berpikir, yakni *Low Order Thinking Skills* (LOTS) dan *High Order Thinking Skills* (HOTS). LOTS adalah keterampilan berpikir tingkat rendah dan HOTS adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun saat ini, HOTS menjadi fokus pembahasan utama di banyak negara termasuk di Indonesia, karena mempunyai banyak manfaat atau kegunaan nyata.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut seperti model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*). Selain 3 model yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, pendidik juga diperbolehkan mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, seperti *Cooperative Learning* yang mempunyai berbagai metode seperti: *Jigsaw*, *Numbered Head Together* (NHT), *Make a Match*, *Think-Pair-Share* (TPS), *Example not Example*, *Picture and Picture*, dan lainnya.

Namun dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh narasumber menggunakan variasi model pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran *Problem solving*, *Project based learning*, *Discovery/Inquiry Learning*, *Cooperative learning* dan *Role playing learning* dilakukan oleh narasumber dengan harapan pembelajaran yang dilakukan mampu menstimulus rasa ingin tahu peserta didik

Hasil Dari Kegiatan Pembelajaran Berbasis HOTS yang Dilaksanakan

Salah satu tujuan kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan lulusan untuk memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C yaitu, *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pandai memecahkan masalah), *communication* (komunikasi), *creativity and innovation* (kreatifitas dan inovasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Sedangkan menurut Jaedun dalam Ulumudin (2018:16), Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan orang Indonesia sebagai warga negara yang memiliki keyakinan, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia.

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh peneliti kedua kalinya, peneliti mendapati bahwa pada kegiatan inti peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ibu IDM tentang isi materi sumber energi dan pertanyaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peserta didik juga terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok, memberikan pendapat, dan hebat dalam presentasi. Selain itu narasumber melakukan kegiatan evaluasi yang dimana hal itu suatu hal yang digunakan oleh ibu IDM untuk mengukur sampai mana pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang telah di pelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Implementasi HOTS dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di SD ELFATIH” dapat disimpulkan secara umum bahwa Penerapan HOTS dalam kegiatan pembelajaran di SD ELFATIH dapat dilihat dari beberapa indikator. Seperti pada pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau RPP yang memuat beberapa unsur HOTS seperti penggunaan pendekatan saintifik dan model-model yang berorientasi HOTS seperti model *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry & Discovery Learning*, *Cooperative Learning* DLL. Penyisipan pendekatan saintifik dan model-model yang dapat menstimulus keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (HOTS) pada RPP merupakan langkah awal dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis HOTS dapat terlihat secara nyata dari aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut memungkinkan terjadi jika pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sudah lama dilaksanakan atau diikuti oleh peserta didik. Dapat terlihat beberapa ciri kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik di SD ELFATIH khususnya pada peserta didik di kelas IV seperti mampu memecahkan masalah, mampu menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara sistematis, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan penuh percaya diri dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih ini, penulis berikan kepada bapak A. Syachruroji, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Reksa Adya Pribadi, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah menjadi *a miracle* atau titik terang setiap pertemuan dalam kegiatan bimbingan pada saat peneliti menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji13, M. Q. W. (2019). Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri.
- Joyce, B, Dkk. (2012). *Models Of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mohamad, S. (2014). *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Waliq, M. N. A. A., & Sukmawati, R. S. M. (2021) Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, South Sulawesi.